

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PERCAKAPAN
PADA MASYARAKAT *BILINGUALISME* DI KAMPUNG
KERANGGAN TENGAH KABUPATEN BANGKA
BARAT KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

SKRIPSI

**OLEH
DIANA PUTRI IRLIANI
NIM 312018049**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
AGUSTUS 2022**

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PERCAKAPAN
PADA MASYARAKAT *BILINGUALISME* DI KAMPUNG
KERANGGAN TENGAH KABUPATEN BANGKA
BARAT KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Diana Putri Irliani
NIM 312018049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Agustus 2022**

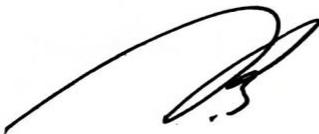
Skripsi oleh Diana Putri Irlani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 1 Agustus 2022
Pembimbing I,**



Dr. Gunawan Ismail, M.Pd., C.Mt.,

**Palembang, 1 Agustus 2022
Pembimbing II,**



Drs. H. Refson Rasyid, M.Pd.

**Skripsi oleh Diana Putri Irlani ini telah dipertahankan di depan
penguji pada tanggal 10 Agustus 2022**

Dosen Penguji,



Dr. Gunawan Ismail, M.Pd., C.Mt.,

Ketua



Drs. H. Refson Rasyid, M.Pd.,

Anggota



Dr. Houtman, M.Pd.,

Anggota

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia**



**Dra. Mulyati, M.Pd.
NIDN. 0228106501**

**Mengesahkan,
Dekan
FKIP UM Palembang**



**Dr. H. Rusdy AS, M.Pd.
NIDN. 0007095908**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diana Putri Irliani
NIM : 312018049
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Telp/Hp : 082372231886

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan pada Masyarakat Bilingualisme di Kampung Keranggan Tengah Kabupaten Bangka Barat Kepulauan Bangka Belitung (Kajian Sociolinguistik).

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, Agustus 2022

Yang menyatakan,



Diana Putri Irliani

NIM. 312018049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ *“Selalu percaya sama diri sendiri, ketika kita percaya sama diri kita bahwa kita mampu untuk melakukan sesuatu nantinya akan ada tindakan untuk mewujudkan sesuatu yang tadinya kita ragu, sebaliknya jika kita sendiri tidak percaya bahwa kita mampu bagaimana kita bisa melakukan tindakan sedangkan kita sendiri pun tidak percaya akan kemampuan itu”.*

Dengan ridho-Mu ya Allah, dengan tulus dan penuh rasa syukur kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ *Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya.*
- ❖ *Kedua orang tuaku, Ayahanda Hadi Kusuma dan Ibunda Ana yang senantiasa selalu berkerja keras, berdoa, serta berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, serta yang selalu ada dalam segala proses yang sudah ku lalui untuk sebuah keberhasilan ku dimasa depan.*
- ❖ *Adikku Ikbar Hizazih yang selalu memberi semangat dan selalu memberi dukungan kepada ku.*
- ❖ *Untuk semua keluarga besar ku yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta doa untuk kesuksesanku.*
- ❖ *Dosen pembimbingku Dr. Gunawan Ismail, M.Pd., dan Dr. H. Refson, M.Pd., yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini .*
- ❖ *Sahabat seperjuangan ku: Riqqah Padhilah, Sri Devi Artati, Pitriani, Sasmitha Tiani, Ria Ika Diwanti, Nurhayati, Herrtetty Kurnia Putri, Nur Ilmiyani, Febi Putri Utami, Bella Nabila, Dwi Tri Lestari.*
- ❖ *Teman-teman satu bimbingan Defi Andayani, Alma Latifa, Orintya Yolanda*
- ❖ *Teman-teman angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka.*
- ❖ *Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini*
- ❖ *Almamaterku tercinta terima kasih sudah menemani ku selama 4 tahun dalam menempuh pendidikan*

ABSTRAK

Irliani, Diana Putri. 2022. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Pada Masyarakat Bilingualisme di Kampung Keranggan Tengah Kelurahan Keranggan RT 01 RW 01 Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Kepulauan Bangka Belitung (Kajian Sociolinguistik)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Dr. Gunawan Ismail, M.Pd., (II) Drs. H. Refson, M.Pd.

Kata kunci: alih kode, campur kode, *bilingualisme*

Penelitian ini dilatarbelakangi analisis penulis mengenai peran alih kode dan campur kode pada masyarakat itu sangat penting, serta hubungannya dengan pemakai variasi bahasa oleh seseorang ataupun kelompok dalam masyarakat, khususnya pada masyarakat bilingual ataupun multilingual. Maka dari itu peneliti mencoba untuk mencari informasi dan mengembangkannya melalui karya tulis ini. Tujuan dari penelitian ini ada dua yakni: (a) mendeskripsikan dan menjelaskan wujud alih kode dan campur kode, (b) mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu masyarakat *bilingualisme* di kampung Keranggan Tengah Rt 001 Rw 001, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Data dalam penelitian ini berupa percakapan pada masyarakat *bilingualisme* di Kampung Keranggan Tengah Rt 001 Rw 001, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat yang mengandung bentuk alih kode dan campur kode. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, teknik rekam, teknik catat, dan teknik wawancara. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) wujud alih kode berupa alih dialek dan alih ragam. Wujud campur kode berupa penyisipan unsur yang berwujud kata, terdapat unsur-unsur yang berwujud klausa, terdapat unsur berwujud frasa, terdapat unsur yang berwujud perulangan kata. (2) faktor-faktor yang melatarbelakangi alih kode meliputi: penutur dan mitra tutur, perubahan situasi dari ragam formal (resmi) ke ragam informal (santai), membangkitkan rasa humor. Faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode meliputi: penutur ingin menarik perhatian mitra tuturnya, mitra tutur ingin menarik perhatian dari penuturnya, tujuan dan alasan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir, yaitu skripsi yang berjudul Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan pada Masyarakat *Bilingualisme* di kampung Keranggan Tengah Kabupaten Bangka Barat Kepulauan Bangka (Kajian Sociolinguistik).

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada dosen pembimbing I yaitu Dr. Gunawan Ismail. M.Pd., dan pembimbing II Drs. H. Refson, M.Pd., yang telah sabar dan ikhlas memberikan motivasi, bimbingan, dan saran-saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, kepada Dra. Mulyati, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan kepada seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Tidak lupa, saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Dedek selaku ketua Rt 01 dan kepada Ibu Kerynna Meithesya, S.STP., selaku lurah di Kelurahan Keranggan, serta kepada ketiga narasumber saya yaitu Jiji Ivana, Jiji Ha Nyuk Mie, Jiji Thin Young fun, atas kesediannya serta kesempatannya yang telah diberikan kepada saya untuk melakukan wawancara untuk penelitian dalam skripsi saya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya yang tak terhingga kepada kedua orangtua, Ayahnda Hadi Kusuma dan Ibunda Ana, serta adik saya Ikbar Hizazih dan adik kecil saya Latifah Hanum Ihisa yang

selalu mendoakanku, menyayangiku, memperhatikanku, dan memberi dukungan baik moral maupun material.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, juga bagi peneliti selanjutnya. Jika ada yang kurang dalam penulisan skripsi ini penulis mohon kritik dan saran yang membangun agar dapat memperbaiki. Akhir kata, semoga Allah swt., senantiasa membalas kebaikan pada pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam proses penulisan skripsi ini.

Palembang, Agustus 2022

Penulis,

Diana Putri Irliani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Asumsi Penelitian	6
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	7
G. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Bahasa.....	11
2. Sociolinguistik	12
3. Bilingualisme	13
4. Alih Kode.....	13
5. Campur Kode	15
6. Masyarakat Tutur.....	17
7. Peristiwa Tutur	18
8. Tindak Tutur	20
B. Kajian Penelitian Relevan	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	24
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
C. Lokasi Penelitian	25
D. Kehadiran Penelitian	26
E. Sumber Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	31
B. Temuan Penelitian.....	31
1. Faktor Terjadinya Alih Kode	31
2. Faktor Terjadinya Campur Kode	33
3. Wujud Alih Kode	34
4. Wujud Campur Kode	35

BAB V PEMBAHASAN

A. Data Alih Kode dan Campur Kode.....	37
B. Wujud Alih Kode.....	49
1. Dialek HAAK.....	49
2. Dialek Mentok	51
C. Wujud Campur Kode	52
1. Penyisipan Unsur yang Berwujud Kata	52
2. Penyisipan Unsur-unsur yang Berwujud Klausa	53
3. Terdapat Unsur Berwujud Frasa.....	54
4. Terdapat Unsur-unsur yang Berwujud Perulangan Kata	55

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR RUJUKAN	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	58
2. Transkrip Hasil Rekaman.....	60
3. Surat Permohonan Penelusuran Data Awal	69
4. Surat Balasan Permohonan Data Awal Dari Kelurahan.....	70
5. Surat Permohonan Riset.....	71
6. Surat Balasan Permohonan Izin Riset.....	72
7. Dokumentasi Penelitian.....	73
8. Proposal Skripsi	74
9. Usulan Judul Skripsi	102
10. Surat Keputusan Pembimbing	103
11. Surat Undangan Seminar Proposal	104
12. Daftar Hadir Seminar Proposal.....	105
13. Bukti telah Memperbaiki Seminar Proposal	107
14. Kartu Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi	108
15. Undangan Ujian Skripsi.....	109
16. Persetujuan Ujian Skripsi.....	110
17. Bukti telah Memperbaiki Skripsi	111
18. Riwayat Hidup	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang berkehendak selalu membutuhkan orang lain dalam rangka pemenuhan segala kebutuhan hidupnya. Manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Hal tersebut berarti terdapatnya hubungan ketergantungan diantara manusia yang satu dan manusia lainnya. Wujud dari saling ketergantungan tersebut berlangsung dalam proses interaksi dan komunikasi diantara sesama manusia yang terkumpul dalam komunitas besar manusia yang disebut masyarakat. Satu hal mutlak yang dibutuhkan dalam proses komunikasi ialah alat komunikasi itu sendiri yang berupa bahasa. Seseorang yang tidak menguasai bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat tentu dapat merasakan kesulitan dalam berkomunikasi dan mengintegrasikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wacana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa.

Bahasa juga dapat dikatakan sebagai media untuk dapat bersosialisasi. Pada dasarnya bahasa itu dikenal menjadi 2 macam antara lain bahasa alami atau bahasa natural ialah bahasa atau interaksi berbentuk lisan ataupun percakapan, biasanya terdapat maksud atau pesan di dalamnya yang ingin disampaikan secara langsung atau spontan tanpa adanya proses edit. Dengan demikian, bahasa itu memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Di dalam bahasa itu terdapat variasi bahasa yang berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya yang disebut fungsiolek.

Bahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan manusia bermasyarakat. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk dapat berinteraksi atau sebagai alat untuk dapat berkomunikasi. Bahasa juga dapat berguna untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Bahasa juga merupakan alat yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, seseorang pun dapat menyampaikan pesan dengan cara mengemasnya menjadi sebuah bahasa. Mereka juga menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi antarsuku baik itu dari situasi resmi maupun tidak resmi (kedaerahan). Terdapat juga beberapa penduduk Indonesia yang menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa kedua dan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya. Mereka juga menggunakan kedua bahasa tersebut secara bergantian sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Setiap penutur pasti memiliki kemampuan, kemampuan itu yang dinamakan komunikatif yaitu berupa kemampuan berbahasa dan kemampuan mengungkapkan yang disesuaikan dengan fungsi serta situasi dan norma-norma yang terdapat pada konteks sosialnya. Dalam kajian ilmu sosiolinguistik terdapat dimensi yang harus diperhatikan misalnya: identitas sosial penutur, identitas sosial pendengar, lingkungan sosial terjadinya tindak tutur, analisis sinkronik dan diakronik, penilaian sosial yang berbeda dari penutur, tingkatan variasi dan ragam linguistik. Penutur pada umumnya ingin mengimbangi bahasa yang dipakai oleh lawan tuturnya yang disesuaikan dengan situasi.

Sebagaimana telah dinyatakan oleh Fishman dalam Wijana bahwa *who speaks what language to whom and when* (Wijana, 2006:7). Sosiolinguistik sebagai ilmu yang bersifat *interdisipliner* yang menggarap masalah-masalah kebahasaan dalam hubungannya dengan faktor-faktor sosial, situasional, dan kultural.

Dalam berkomunikasi, terkadang orang tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Dapat dilihat pada sebuah fenomena orang yang melakukan pergantian (*alternation*) kode, baik alih kode (*code switching*) maupun campur kode (*code mixing*) dalam berkomunikasi dengan orang

lain. Dalam kamus linguistic, pengertian dari alih dan campur kode adalah sebagai berikut: “alih kode merupakan penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi tertentu atau terdapat partisipasi lain. Sedangkan, campur kode merupakan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya sehingga dapat memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya kata, klausa, idiom, dan sapaan”. Kode atau yang dikenal dengan bahasa itu mengacu pada bahasa serta variasi yang ada. Kode atau bahasa juga merupakan varian yang nyata dipakai. Dengan kata lain bahwa, kode merupakan bagian dari tuturan bahasa.

Peranan alih kode dan campur kode pada masyarakat itu sangat penting, serta hubungannya dengan pemakaian variasi bahasa oleh seseorang atau pun kelompok dalam masyarakat, khususnya pada pemakaian bahasa di masyarakat bilingual ataupun multilingual, seperti: dipercakapan antar masyarakat ketika berkumpul. Fenomena alih kode dan campur kode ini dapat dilihat pada media elektronik maupun media cetak.

Kampung Keranggan Tengah merupakan salah satu kampung yang berada di Kabupaten Bangka Barat yang minoritas penduduknya merupakan orang yang memiliki keturunan China atau Thionghoa. Pendatang dalam artinya telah terjadi perpindahan penduduk dikarenakan adanya beberapa faktor misalnya faktor (1) si A yang berasal dari Palembang kemudian mereka ingin mengadu nasib di pulau Bangka untuk mendapatkan pekerjaan. yang terkenal dengan penambangan timahnya, misalnya disalah satu Kabupatennya ialah Kabupaten Bangka barat tepatnya di Mentok, otomatis mereka harus menetap. Mereka mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang mereka punya, mereka juga harus mulai untuk mengenal dan menggunakan. Faktor ke (2) si A merupakan asli orang Jakarta, bertemu la dengan si B yang asli orang Mentok, kemudian diantara mereka menjalini hubungan yang serius sehingga mereka memutuskan untuk

menikah dan mereka pun secara tidak langsung menetap di Mentok untuk memulai hidup berumah tangga.

Terdapat berbagai faktor-faktor pendukung lainnya yang melatar belakangi perpindahan, sehingga mereka memilih serta memutuskan untuk menetap di daerah tersebut. Faktor lainnya dapat dilihat pada sistem perekonomiannya, seseorang yang pada awalnya hanya sekedar datang ke kampung tersebut hanya untuk berdagang atau berjualan akan tetapi mereka sudah merasakan kecocokan baik dari peluang bisnis yang akan dikembangkan nantinya serta keramahan dari pendudukan asli sana. Sehingga mereka memilih untuk menetap dan mulai membangun serta mengembangkan kehidupannya yang baru di kampung Keranggan Tengah.

Kepulauan Bangka Belitung yang terkenal dengan tambang timahnya ini yang menjadi salah satu faktor pendukung orang Cina untuk berdatangan dan menetap di Bangka dan salah satu daerahnya ialah Muntok. Keahlian yang dimiliki oleh orang-orang Cina dibidang pertambangan Timah inilah yang membuat produksi Timah di pulau Bangka semakin meningkat dikarenakan memang pada masa Kesultanan Palembang Darussalam diperintah oleh Sultan Mahmud Badarudin I Jayo Wikramo dan masa Sultan Ahmad Najamuddin Adi Kesumo itu mendatangkan orang China atau orang Tionghoa ke pulau Bangka salah satu alasannya ialah untuk menambang Timah guna untuk meningkatkan produksi Timah di pulau Bangka. Dilihat juga keseluruhan penduduk Bangka itu mayoritasnya ialah orang China atau Thionghoa dari pada masyarakat Melayunya sendiri. Peneliti ingin mengangkat bagaimana kehidupan bermasyarakat disekitar masyarakat China atau Thionghoa terutama di lingkungan Keranggan Tengah itu sebagian masyarakat di sana dapat menguasai dua bahasa atau yang disebut dengan *bilingualisme* sehingga dalam peristiwa ini yang menarik untuk dapat diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud dari alih kode dan campur kode yang terjadi dalam percakapan pada masyarakat *Bilinguaslime* di kampung Keranggan Tengah Kabupaten Bangka Barat Kepulauan Bangka Belitung?
2. Apakah faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode yang terjadi dalam percakapan pada masyarakat *Bilingualisme* di kampung Keranggan Tengah Kabupaten Bangka Barat Kepulauan Bangka Belitung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menjelaskan wujud alih kode dan dan campur kode yang terjadi dalam percakapan pada masyarakat *Bilingualisme* di kampung Keranggan Tengah Kabupaten Bangka Barat Kepulauan Bangka Belitung.
2. Menjelaskan bagaimana penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang terjadi dalam percakapan pada masyarakat *Bilingualisme* di kampung Keranggan Tengah Kabupaten Bangka Barat Kepulauan Bangka Belitung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan baik untuk pengetahuan dan pemahaman dalam kajian Sociolinguistik, khususnya pada alih kode dan campur kode.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan peneliti tentang adanya gejala alih kode dan campur kode sebagai salah satu wujud dari fenomena sociolinguistik.

Memperluas pemahaman peneliti tentang fungsi dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam proses komunikasi.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadikan acuan bagi salah satu peneliti lain dalam pelaksanaan penelitian kebahasaan yang selanjutnya khususnya alih kode dan campur kode.

c. Bagi Pembaca

Dapat memperluas pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai referensi bacaan, serta pembaca juga dapat memahami berbagai gejala sosial kebahasaan yang terjadi dalam masyarakat, khususnya alih kode dan campur kode.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan masyarakat dan mengajak serta masyarakat untuk dapat membangun karakter siswa karena masyarakat sangat la berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang.

e. Bagi Pendidikan

Dapat menjadikan salah satu kajian dalam pembelajaran Sociolinguistik, khususnya alih kode dan campur kode.

E. Asumsi Penelitian

Menurut Surakhman sebagaimana dikutip oleh Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Suharsimi, 2006: 65).

Berdasarkan pada pengertian dari asumsi yang sudah dijelaskan tadi, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Alih Kode dan Campur Kode dalam percakapan pada masyarakat *Bilingualisme* di Kampung Keranggan Tengah Kabupaten Bangka Barat Kepulauan Bangka Belitung (Kajian Sociolinguistik).

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan keterbatasan harus dapat menentukan kejelasan dari penelitian mengenai apa saja yang tercakup dalam penelitian sehingga pada saat penelitian berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan sehingga tercapainya tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini, ruang lingkup dan keterbatasan penelitiannya itu hanya terletak pada data setiap anggota keluarga serta menemukan data-data lainnya yang masih mencakup pada penelitian ini.

G. Definisi Istilah

1. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dapat dikatakan bahwa sejumlah komponen yang berpola secara tepat dan dapat dikaidahkan. Bahasa didalam masyarakat memiliki fungsi yang sangat luas. Menurut Chaer dan Agustina (2010:14) fungsi bahasa adalah alat untuk dapat berintekasi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan juga perasaan. Suwito (dalam Rahardi, 2017:20) telah menunjukkan bahwa apabila terdapat dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama akan terjadinya kontak bahasa. Dikatakan demikian karena memang pada dasarnya terjadi peristiwa saling kontak antara bahasa yang satu dan bahasa yang lainnya (*language contacts*) dalam peristiwa komunikasi. Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) "Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri". Keraf (dalam Supriatini, 2014:12) mendefinisikan bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat, yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.
2. Kata Sociolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Chaer dan Lionie Agustina (dalam Listini, 2021:1) "Sosiologi merupakan kajian yang objektif dan ilmiah mengenai tentang manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial

yang ada didalam masyarakat”. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bidang ilmu yang membahas mengenai seluk-beluk bahasa yang digunakan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Menurut Chaer (dalam Listini, 2021:1-2) “linguistik akan memberikan pemahaman mengenai hakikat dan seluk-beluk bahasa sebagai satu-satunya alat berkomunikasi yang terbaik dan hanya dimiliki oleh manusia, serta bagaimana bahasa itu menjalankan perannya dalam kehidupan manusia yang bermasyarakat”. Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur J.A. Fisman (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2010:3).

Sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pembagi variasi bahasa, serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu didalam suatu masyarakat bahasa Kridalaksana (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2010:3). Menurut pandangan sosiolinguistik, bahasa memandang terdapat berbagai macam variasi sosial yang tidak dapat dipecahkan oleh kerangka dari teori structural. Terdapat tugas dari seorang sosiolinguistik ialah dapat menjelaskan hubungan diantara variasi-variasi itu dengan faktor-faktor sosial.

3. Istilah *biligualisme* (Inggris: *bilingualism*) dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan *bilingualisme* itu, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sosiolinguistik, secara umum, *bilingualisme* diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian Mackey dan Fishman (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 84-85). *Bilingualisme* itu terjadi pertama kali bermula pada

adanya kontak budaya (dalam arti luas) diantara dua kelompok penutur dari bahasa yang berbeda. Dengan adanya kontak tersebutlah akan terjadi kontak bahasa yang baik dalam diri seorang bilingual maupun dalam diri sekelompok orang. Kontak bahasa yang terjalin diantara dua bahasa yang berbeda baik dalam diri seseorang penutur bilingual maupun antara dua kelompok penutur yang berbeda akan berakibatkan terjadinya saling adanya pengaruh diantara dua bahasa, atau terjadi alih kode dan campur kode, termasuk terjadi saling pinjam dan interferensi.

4. Appel (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2010:107) mendefinisikan alih kode itu sebagai, “gejala peralihan pemakan bahasa karena berubahnya situasi”. Hymes (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2010:107) mengatakan alih kode itu bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi pada ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Alih kode merupakan suatu keadaan menggunakan satu bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur dari bahasa lain tanpa adanya sesuatu yang dapat menuntut adanya percampuran bahasa tersebut yang digunakan dalam situasi yang santai. Alih kode adalah salah satu aspek ketergantungan bahasa dalam masyarakat bilingual atau multilingual. Artinya pada setiap masyarakat bilingual dan multilingual mungkin seorang penutur itu menggunakan berbagai kode dalam tindak tuturnya disesuaikan dengan situasi dan berbagai aspek yang melingkupinya.
5. Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Menurut Chaer (2010:114), campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya. Jadi, campur kode merupakan suatu keadaan ketika menggunakan satu bahasa atau lebih dan memasukkan unsur bahasa lainnya tanpa adanya tuntutan dari percampuran bahasa lain yang digunakan dalam situasi santai.

6. Tindak Tutur merupakan kegiatan seseorang dalam menggunakan bahasa kepada mitra tutur untuk berkomunikasi mengenai sesuatu. Apa arti yang dikomunikasi itu tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut, tetapi ditentukan juga oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek dalam konteks komunikasi. Menurut Jhon Searl (dalam Parwanti, 2021:7), mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*ilocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).
7. Thelander (dalam Chaer, 2010:103) mencoba menjelaskan perbedaan alih kode dan campur kode. Makanya, bila di dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke klausa suatu bahasa ke klausa bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode. Tetapi apabila didalam suatu peristiwa tutur, klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode, bukan alih kode. Dalam hal ini menurut Thelander selanjutnya, memang ada kemungkinan terjadinya perkembangan dari campur kode ke alih kode. Perkembangan ini, misalnya dapat dilihat kalau ada usaha untuk mengurangi kehibridan klausa-klausa atau frasa-frasa yang digunakan, serta memberi fungsi-fungsi tertentu sesuai dengan keotonomian bahasanya masing-masing.

Alih kode dan campur kode bukan bentuk dari kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh lemahnya penguasaan penutur terhadap bahasa yang ia gunakan. Pada umumnya kecenderungan alih kode dan campur kode itu lebih besar kemungkinannya untuk terjadi dalam wacana lisan. Namun alih kode dan campur kode dapat juga terjadi pada wacana tulis yang dilatarbelakangi oleh sebab-sebab tertentu, misalnya tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhii, Laiman, dkk. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan di Lingkup Universitas Bengkulu*. Jurnal (Kampus. Vol 2. Nomor 1).
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Helmi Rian, dkk. 2013. *Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode Rubrik "Ah...Tenane" Dalam Harian Solopos*. Jurnal (Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol 2. No 1).
- Listini. 2021. *Bahan Ajar Sosiolinguistik*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muniarti, Munaris, dan Farida Ariyani. 2015. *Alih Kode dan Campur Kode pada Masyarakat PBSI dan Implikasinya*. Jurnal (Jurnal Kata: Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya. Hal 1-4).
- Musikwati, Diyah Atiek. 2015. *Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa melalui Studi Linguistik)* Jurnal (Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran). Vol 3. Nomor2.
- Parwanti, Sri. 2021. *Pragmatik Suatu Pengantar*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rahardi, Kunjana. 2017. *Kajian Sosiolinguistik (Ihwal Kode dan Alih Kode)*. Bogor: Glalia Indonesia
- Rohmani Siti, dkk. 2013. *Analisis Alih Kode dan Canpur Kode pada Novel 5 Menara Karya Amir Fuady*. Jurnal (BASARTA Jurnal Peneleitian Bahasa, Sastra, Indonesia dan Pengajarannya. Vol 2. Nomor 1) .
- Rulyandi, Muhammad Rohmadi, dan Edi Tri Sulistyoy. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jurnal (Paedagogia. Vol 17. Hal 27-39).
- Srihartatik Atik, Sri Mulyani. 2017. *Alih Kode dan Campur Masyarakat Tutur di Pasar Tradisional Plered Cirebon*. Jurnal (Literasi, Vol 1. Hal 2).
- Supriatini. 2014. *Linguistik Umum (Dasar-Dasar Linguistik)*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.